

Penerapan Model Pembelajaran MEA dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ekonomi dan Bisnis Siswa Kelas XI MPLB

Author:

Bunga Gestyl¹

Efni Cerya²

Affiliation:

Universitas Negeri

Padang^{1,2}

Corresponding email

bungagestyl12@gmail.com

efnicerya@fe.unp.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2025-08-13

Accepted: 2025-08-30

Published: 2025-08-31



This is an Creative Commons
License This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Kemampuan siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam menghadapi soal ekonomi-bisnis masih rendah, terbukti hanya 11,5% yang mampu mencapai ketuntasan pada Ujian MID 2023/2024. Kondisi ini mendorong penelitian eksperimen yang bertujuan menilai efektivitas model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dibanding metode konvensional yang lazim digunakan. Penelitian ini menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* dengan total 68 siswa, yang dibagi menjadi dua kelas: kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbasis MEA dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode tradisional. Data penelitian dikumpulkan melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), kemudian dianalisis dengan uji *paired sample t-test* berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *post-test* mencapai 71,65 (naik 22,5 poin), sedangkan kelas kontrol hanya meningkat tipis ke 50,88. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ memperkuat bukti bahwa MEA lebih efektif dibanding metode konvensional. Dengan demikian, penerapan model MEA terbukti tidak hanya meningkatkan capaian hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan MEA pada pembelajaran vokasi; secara praktis, memberikan alternatif strategi inovatif bagi guru SMK dan secara kebijakan, selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: Ekonomi; Model Pembelajaran; *Means Ends Analysis*; Sekolah Menengah Kejuruan; Pemecahan Masalah.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, berfungsi membentuk watak, kemampuan, serta keterampilan peserta didik untuk mengantisipasi rintangan mendatang. Mengacu pada amanat UU No. 20 Tahun 2003, wajah pendidikan di Indonesia dituntut tidak kaku, melainkan lentur dan lincah, sanggup menari mengikuti irama perubahan zaman, termasuk derasnya arus inovasi teknologi di era abad ke-21 (Suwartini, 2017). Pemerintah merespons tuntutan ini melalui Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberi keleluasaan guru dalam memilih materi dan metode, namun tetap berlandaskan capaian pembelajaran (CP) dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Nuraeni et al., 2024).

Di jalur pendidikan formal, SMK tampil sebagai “pabrik mini” pencetak tenaga kerja siap pakai, khususnya di ranah Ekonomi dan Bisnis. Di SMK Negeri 1 Padang Panjang, pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Elemen 1 Ekonomi dan Bisnis yang berlangsung 4 jam tiap minggu sebenarnya dirancang untuk memberi bekal

teori sekaligus ketrampilan nyata. Namun, realita di lapangan justru memunculkan ironi: pada Ujian MID tahun ajaran 2023/2024, hanya segelintir siswa kelas XI MPLB (sekitar 11,5%) yang mampu menembus garis KKTP, sementara mayoritas masih tersangkut di jalur ketidaktuntasan. Hasil observasi di sekolah mengungkap bahwasanya metode pengajaran yang diterapkan masih konvensional, berorientasi terhadap guru, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan menimbulkan kejenuhan. Hal ini menyebabkan lemahnya keterampilan pemecahan masalah, terutama dalam soal kontekstual ekonomi dan bisnis (Rizal et al., 2024)

Menurut teori konstruktivis, pembelajaran ekonomi pada hakikatnya adalah proses pemecahan masalah (Ayaz, 2015). Proses ini melatih siswa menelaah persoalan, mempersiapkan strateginya, mengaplikasikan perhitungan, serta memverifikasi ulang solusi. Dengan pembelajaran yang tepat, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan pada situasi baru dan mengoptimalkan kompetensi analisa kritisnya (Han et al., 2016). Metode Means Ends Analysis (MEA) sebagai cara pembelajaran yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, metode yang diperkenalkan Newell dan Simon (1972). MEA membantu siswa menganalisis informasi, menyusun langkah penyelesaian, mengevaluasi hasil, dan memperbaiki solusi.

Riset terdahulu membuktikan Means Ends Analysis efektif mengasah keterampilan memecahkan masalah, serta memberi ruang bagi siswa menemukan pengetahuan secara mandiri (Ferdiansyah, 2024). Namun kelemahan yang terlihat adalah sebagian penelitian masih terbatas pada mata pelajaran sains dan matematika, belum banyak diterapkan di bidang ekonomi dan bisnis, khususnya di SMK. Inilah yang menjadi kesenjangan penelitian, meskipun kelemahan pembelajaran konvensional sudah terlihat, belum ada upaya sistematis menggunakan model MEA guna meningkatkan kompetensi mengatasi persoalan siswa/i terhadap konteks ekonomi serta bisnis (Permana, 2023).

Studi ini penting yaitu menghadirkan solusi konkret untuk rendahnya ketercapaian KKTP mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis, menguji efektivitas MEA sebagai model pembelajaran inovatif di SMK, memberikan kontribusi praktis teruntuk pendidik guna menumbuhkembangkan metode yang interaktif sekaligus menantang, serta menguatkan keterampilan abad ke-21, khususnya analisa kritis serta memecahkan persoalan. Secara spesifik, Riset ini digelar dengan maksud menerapkan pola belajar MEA ke dalam ranah mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis bagi para peserta didik kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Padang Panjang, mengetahui perkembangan kompetensi memecahkan persoalan peserta didik selepas pengimplementasian MEA, serta memberikan rekomendasi penerapan model pembelajaran MEA sebagai alternatif metode pembelajaran guna mengoptimalkan capaian pembelajaran sekaligus kompetensi analisa kritisnya

Kontribusi kajian ini diharapkan mencakup kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang implementasi MEA pada pendidikan vokasi, khususnya bidang Ekonomi dan Bisnis, kontribusi praktis dengan menyediakan panduan pembelajaran inovatif bagi guru SMK untuk meningkatkan interaksi, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta kontribusi kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan strategi pembelajaran yang selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian berjudul “Penerapan Model Means Ends Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ekonomi dan Bisnis Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Padang Panjang” ini menjadi upaya alternatif dalam menguji efektivitas strategi belajar yang berbeda diarahkan untuk menjawab tantangan rendahnya hasil pembelajaran serta keterampilan memecahkan persoalan lewat solusi inovatif yang belum pernah diujikan pada konteks ini sebelumnya.

Studi Literatur

Sejumlah riset terdahulu mengungkap bahwa penerapan Means Ends Analysis (MEA) dapat meningkatkan capaian belajar sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah

siswa, meski mayoritas kajian masih berpusat pada mata pelajaran matematika, sains maupun informatika, sementara pada bidang Ekonomi dan Bisnis di SMK masih terbatas. Beberapa kajian terdahulu yang mempunyai pokok permasalahan yang serupa atau dapat juga dianggap relevan dengan penelitian ini untuk kelengkapan dan ketelitian studi ini.

Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan	Kesenjangan / Perbedaan dengan Penelitian in
Warni (2023)	Penerapan Model Pembelajaran MEA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022	Sebanyak 37 peserta didik kelas XI AKL.2 di SMK Negeri 1 Dumai.	Studi Tindakan Kelas (<i>Action Research Classroom</i>)	Pemakaian model belajar MEA terbukti mampu menjadi “mesin pengungkit” yang membuat capaian siswa pada topik perpajakan melesat lebih optimal.	Perbedaan fokus : Studi in berjenis tindakan kelas, sementara penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan eksperimen.
P. Citroesmi et al., (2022)	<i>Means Ends Analysis Learning Model on Students' Problem-Solving Ability and Creative Thinking Ability</i>	Siswa SMP kelas VII, di mana kelas VII A berperan sebagai kontrol dan VII B sebagai eksperimen	<i>Quasi Experimental Design</i> (Eksperimen Semu)	<i>The MEA group showed greater gains in problem-solving and creative thinking compared to the control group</i>	Perbedaan bidang studi & jenjang : penelitian ini fokus pada mata pelajaran matematika di jenjang SMP.
Hidayat et al., (2019)	<i>The Effect of Means Ends Analysis Model on Reasoning Skills of Planes</i>	Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nakula UPTD DIKPORA	<i>Desain One-Group Pretest-Posttest ialah eksperimen semu dengan satu kelompok tanpa kontrol</i>	<i>The results suggest that the MEA learning model acts like a spark for the mind, sharpening reasoning abilities and shaping thought into a more structured and dynamic form.</i>	Perbedaan fokus & populasi : Penelitian ini berfokus pada keterampilan penalaran matematis, dengan populasi dan sampel yang berbeda.
Maudina dkk (2019)	Penerapan Model MEA untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan	Siswa kelas IV SDN Sambong Permai (40 siswa)	Quasi Eksperimen (<i>Non-Equal Control Group Design</i>)	Kelas dengan model MEA terbukti lebih unggul daripada kelas kontrol.	Penelitian ini berfokus pada bidang studi matematika yang diterapkan khusus pada tingkat

Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan	Kesenjangan / Perbedaan dengan Penelitian in
	Masalah Matematika Luas Daerah Persegi dan Persegi Panjang di Kelas IV Sekolah Dasar				pendidikan sekolah dasar.
Larassati Winsa & Karmila Suryani (2023)	Penerapan Model Pembelajaran MEA dengan Pendekatan STEM Mata Pelajaran Informatika di SMAN 2 Kota Solok	Seluruh siswa kelas X SMAN 2 Kota Solok (214 siswa)	Eksperimen Sejati (<i>Posttest- Only Control Design</i>)	Pendekatan MEA yang dipadukan dengan konsep STEM terbukti memberikan hasil pembelajaran informatika yang lebih efektif dan bermakna dibandingkan metode konvensional	Perbedaan penelitian ini terletak pada bidang kajian, yakni satu berfokus pada informatika, sementara lainnya pada Ekonomi dan Bisnis.

Sumber: Artikel tahun 2019-2023

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa model MEA efektif meningkatkan hasil belajar, pemecahan masalah, dan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi, matematika, maupun informatika, serta efektif diterapkan dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi fokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan penerapan MEA pada mata pelajaran vokasi, khususnya Ekonomi dan Bisnis, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang ada cenderung hanya mengukur efektivitas model secara umum, tanpa secara spesifik menyoroti bagaimana model ini dapat menjadi solusi atas tantangan pembelajaran di tingkat SMK, seperti rendahnya pemahaman konsep dan capaian KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Penelitian ini menawarkan inovasi dengan menerapkan Model Pembelajaran MEA Pada pembelajaran Ekonomi dan Bisnis kelas XI MPLB, MEA dinilai lebih efektif daripada metode konvensional karena terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Studi ini tidak hanya berfokus pada efektivitas penerapan MEA dalam meningkatkan hasil belajar, Model ini dikaji lebih dalam untuk melihat bagaimana dapat menumbuhkan daya pikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa melalui pembelajaran aktif serta kolaboratif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Padang Panjang yang masih cenderung menggunakan metode tradisional, sehingga siswa kerap kesulitan memahami materi. Hasilnya diharapkan memberi rekomendasi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, sekaligus relevan dengan pendidikan vokasi, semangat Kurikulum Merdeka Belajar, dan nilai Profil Pelajar Pancasila.

Metode Penelitian

Riset ini mengandalkan metode kuantitatif dengan kuasi eksperimen untuk menelusuri efek strategi Means Ends Analysis (MEA) terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah, sambil membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2010)

Riset ini bertumpu pada desain Nonequivalent Control Group: kelas eksperimen dijejali model MEA, sementara kelas kontrol tetap betah dengan cara konvensional (Sugiyono, 2015). Lokasinya di SMK Negeri 1 Padang Panjang, semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan target siswa kelas XI MPLB.

Penelitian ini menyeret 68 siswa kelas XI MPLB ke dua kubu—kelas 1 jadi eksperimen, kelas 2 jadi kontrol. MEA tampil sebagai biang bebas, sedangkan kemampuan memecahkan masalah jadi “korban” terikat.

Alat risetnya berupa tes yang lahir dari cetakan kisi-kisi soal serta telah diuji keabsahan dan konsistensinya. Proses uji coba dilaksanakan di SMK Negeri 3 Padang dengan memanfaatkan validitas isi untuk mengukur kesesuaian butir soal, serta teknik Cronbach’s Alpha guna memastikan konsistensi reliabilitasnya.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama:

1. Menyusun jadwal, kelas, materi, dan soal.
2. Menerapkan MEA pada eksperimen dan metode konvensional pada kontrol dengan pretest–posttest.
3. Menganalisis data via SPSS (Dilaksanakan uji normalitas, homogenitas, serta t-test).

Rancangan studi ini dimaksudkan untuk menghadirkan bukti empiris tentang efektivitas model MEA dalam mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa, sekaligus menjamin keabsahan dan konsistensi hasilnya.

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bermanfaat teruntuk meringkas sekaligus mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Tujuannya ialah menyajikan ringkasan mengenai sifat utama data, mencakup rata-rata, sebaran, serta pola distribusinya (Santoso, 2020). Hasil analisis deskriptif peneliti diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31. Adapun data pada analisis deskriptif meliputi:

a. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diolah didalam studi ini berupa nilai capaian pembelajaran dari tes akhir *Pre-Test* maupun *Post-Test* Kecakapan siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam menemukan solusi atas permasalahan pada periode 2025/2026 dengan jumlah sampel 68 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Juli – 2 Agustus 2025. Pertemuan awal diselenggarakan di hari Selasa tertanggal 22 Juli 2025 di jam ke dua dan keempat untuk kelas Kontrol dan di jam kedelapan dan kesepuluh untuk kelas Eksperimennya. Pertemuan kedua dilangsungkan di hari Selasa tertanggal 29 Juli 2025 di jam kedua dan keempat untuk kelas Penelitian ini melibatkan kelas kontrol dan eksperimen dengan variabel bebas Means Ends Analysis serta variabel terikat kemampuan pemecahan masalah. Instrumen data diperoleh lewat uji awal dan uji akhir pada capaian belajar ekonomi-bisnis, setelah empat pertemuan. Awalnya kedua kelas diberi diskusi dan pre-test, lalu perlakuan khusus diterapkan pada kelas eksperimen, yaitu pemberian soal uraian berbasis studi kasus sebanyak lima nomor dengan durasi 45

menit. Hasil pembelajaran di kelas eksperimen diwujudkan dalam bentuk produk mind mapping melalui aplikasi Canva secara berkelompok, yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap permasalahan sekaligus menumbuhkan kreativitas, keaktifan, dan kerja sama tim. Pada kelas kontrol menerima soal yang serupa seperti menggunakan kertas *paper-based* (Konvensional). Selepas selesai dikenai perlakuan dari kedua kelas sama-sama diserahkan *Post-Test*, soal *Post-Test* diberikan dengan tujuan guna mengamati apakah terdapat pembelajaran siswa sebelum dikenai perlakuan dan selepas diperlakukan.

Tabel 1. Temuan Deskriptif pada Pre-Test dan Post-Test

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
Awal Eksperimen	34	21	83	49,15	18,106
Akhir Eksperimen	34	36	95	71,65	15,472
Awal Kontrol	34	8	80	38,24	16,721
Akhir Kontrol	34	28	80	50,88	15,047
Data Valid	34				

Sumber : Olah Data Primer SPSS 31, 2025

Didasarkan tabel 1 mengindikasikan bahwasanya dari nilai rerata kemampuan memecahkan permasalahan di kelas eksperimen ditemukan kenaikan nilai kemampuan memecahkan permasalahan sebelum serta selepas diterapkannya model pembelajaran MEA, dimana terlihat melalui rata-rata skor pada Post-tesnya lebih unggul dibanding dengan skor rerata Pre-testnya. Kondisi tersebut menandakan adanya penerapan dari model pembelajaran MEA berpotensi mengoptimalkan kemampuan memecahkan persoalan siswanya.

Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas kontrol pada Pre-test tercatat 38,24, lalu mengalami peningkatan pada Post-test menjadi 50,88 dengan nilai tertinggi 80 serta nilai terendahnya 28. Sementara di kelas eksperimen bernilai rerata *Pre-Test*nya 49.15 serta nilai *Post-Test*nya sejumlah 71.65 dengan nilai tertinggi 95 serta nilai terendahnya 80. Dilihat dari nilai rerata kemampuan memecahkan persoalan di kelas eksperimen, ditemukan peningkatan pada nilai kemampuan memecahkan permasalahan sebelum maupun selepas diimplementasikannya model pembelajaran *means ends analysis*. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui nilai rerata *Post-Test*nya lebih unggul dibanding nilai rerata *Pre-Test*nya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran MEA berpotensi mengoptimalkan kemampuan memecahkan permasalahan siswanya.

Uji Hipotesis

Data yang ditelaah mencakup nilai Pre-Test dan Post-Test pada kelas eksperimen dan kontrol. Usai terkumpul, data tersebut dianalisis guna menguji hipotesis lewat perbandingan rata-rata skor antar kedua kelompok (Sugiyono, 2019). Pengujian hipotesa dilangsungkan bilamana telah melakukan uji prasyarat sebelumnya. Uji prasyarat yang diterapkan didalam studi ini ialah pengujian normalitas serta pengujian homogenitas dari kedua sampel. Hasil dari uji prasyarat analisa ditampilkan, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memastikan apakah data variabel berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan patokan Sig. > 0,05. Pengujian dilakukan melalui SPSS versi 31 untuk mengecek pola distribusi data interval.

Tabel 2. Temuan Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Daya Analisis dan Penyelesaian Masalah	Eksperimen – Tes Awal	0,107	34	,200*	0,950	34	0,122
	Eksperimen – Tes Akhir	0,112	34	,200*	0,940	34	0,062
	Kontrol – Tes Awal	0,115	34	,200*	0,944	34	0,080
	Kontrol – Tes Akhir	0,127	34	0,179	0,945	34	0,086

Sumber : Olah Data Primer SPSS 31, 2025

Berdasarkan tabel 2, signifikansi Pre-test kelas kontrol tercatat 0,200 dan Post-test 0,179, sementara kelas eksperimen menunjukkan nilai 0,200 pada keduanya. Dengan demikian, seluruh hasil uji berada di atas ambang 0,05, menegaskan bahwa distribusi data kedua kelompok tergolong normal.

b. Uji Homogenitas

Tes homogenitas dipakai untuk mengecek apakah keragaman data dalam model pembelajaran MEA berada pada tingkat yang sama dan kemampuan memecahkan permasalahan peserta didik dikelas eksperimen ataupun kelas kontrol adalah serupa atau tidak. Peneliti menggunakan Uji *Levene statistic* berbantuan perangkat lunak SPSS versi 31. Hal demikian bisa diamati melalui tabel ini:

Tabel 3. Uji Keseragaman Varians

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	Based on Mean	0,051	1	66	0,822
	Based on Median	0,069	1	66	0,794
	Based on Median and	0,069	1	65,008	0,794
	Based on trimmed mean	0,0631	1	66	0,803

Olah Data Asli via SPSS edisi 31, tahun 2025

Berdasarkan tabel 3, uji homogenitas menunjukkan nilai Sig. 0,822 > 0,05. Ini menandakan data bersifat seragam, sehingga variansi populasi dianggap sama. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen yang memakai pendekatan MEA dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

c. Uji Paired Sample T-Test

Langkah berikutnya selepas melangsungkan uji prasyarat adalah melakukan uji hipotesis. Studi ini dimaksudkan guna mengenali perbedaan dari pengimplementasian metode pembelajaran MEA dan penerapan metode pembelajaran konvensional didalam meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan siswa/i. Analisis memakai Paired Sample t-Test dengan SPSS 31, membandingkan data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen serta kontrol. Perbedaan dianggap nyata bila sig < 0,05. Hasil uji t untuk kelas kontrol dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Output Uji Statistik Paired Sample T-Test pada Pre-Test dan Post-Test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	49,15	34	18,106	3,105
	Postests Eksperimen	71,65	34	15,472	2,653

Pair 2		Pretest Kontrol	38,24	34	16,721	2,868				
		Posttest Kontrol	50,88	34	15,047	2,581				

Paired Differences										
					95% Confidence Interval		Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	One-Side d p	Two-sided
Pair 1	Pretest-Eksperimen	-22.500	9,456	1,622	-25.799		-13,874	33	0,000	0,000
	Posttest Pariaman									
Pair 2	Pretest-Kontrol	-12.647	14,088	2,416	-17,563	-7,731	-5,234	33	0,000	0,000

Sumber : Olah Data Primer SPSS 31, 2025

Dari tabel terlihat jelas adanya lonjakan mencolok dalam kemampuan memecahkan masalah setelah perlakuan pada kelas eksperimen dibanding sebelumnya. Diketahui rerata kemampuan memecahkan permasalahan kelas eksperimen 71,65 serta nilai kapabilitas memecahkan permasalahan kelas kontrol sejumlah 50,88. Maka dapat disimpulkan bahwasanya rerata nilai kemampuan memecahkan persoalan siswa/i kelas eksperimen mencapai 20,77 lebih besar dibanding kelas kontrolnya.

Selanjutnya rerata nilai kompetensi memecahkan permasalahan siswa/i kelas eksperimen terdapat peningkatan nilai sebesar 22,5 di mana rerata nilai tersebut dari 49,15 meningkat menjadi 71,65. Sedangkan rerata nilai keterampilan memecahkan permasalahan siswa/i kelas kontrol terdapat kenaikan nilainya mencapai 10,71. Dengan rerata nilai sebesar 38,24 menjadi 50,88. Bisa diambil simpulan bahwasanya rerata kemampuan memecahkan permasalahan ekonomi dan bisnis siswa/i kelas eksperimen sejumlah 20,77 lebih unggul daripada kelas kontrolnya.

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menyingkirkan H_0 dan menguatkan H_a . Dengan kata lain, kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas eksperimen jauh lebih menonjol dibanding kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran MEA benar-benar memberi dorongan ekstra pada kemampuan berpikir problem solving siswa.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan adanya perbedaan nyata dalam kemampuan menyelesaikan masalah ekonomi dan bisnis peserta didik yang dibimbing melalui pendekatan Means Ends Analysis (MEA) dibandingkan metode tradisional. Peningkatan skor post-test di kelas eksperimen menegaskan keunggulan MEA dalam melatih siswa menganalisis masalah secara terstruktur, memecahnya ke dalam komponen kecil, serta merancang alternatif solusi. Hasil ini sejalan dengan studi terkini yang menekankan efektivitas pembelajaran berbasis problem solving dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Maulidiya & Nurlaelah, 2019; Kurniawati, 2019)

Penerapan MEA juga terbukti relevan dengan konteks pembelajaran ekonomi, karena siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi berlatih mengaitkan teori dengan fenomena nyata seperti kasus bisnis atau korupsi pada BUMN. Proses ini mendukung capaian Profil Pelajar Pancasila-khususnya berpikir kritis, kreatif, dan

kolaboratif-sebagaimana juga ditekankan dalam kurikulum merdeka. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa integrasi konteks nyata dalam pembelajaran ekonomi meningkatkan motivasi dan kemampuan *problem solving* siswa (May et al., 2024)

Pemanfaatan *template mind mapping* didalam Canva tidak dirujukkan teruntuk pendidiknya saja, melainkan bisa pula teruntuk peserta didiknya bilamana hendak menyampaikan materi yang diwajibkan mempergunakan *mind mapping*. Selama penerapan model pembelajaran MEA, siswa/i dituntut agar aktif didalam kelompok, berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik. Pendidik didalam model pembelajaran ini mempunyai peranan selaku penyaji permasalahannya, membantu siswa dalam mengidentifikasi permasalahannya maupun memberikan fasilitas pembelajarannya (Kurniawan & Sriyanto, 2025) Penggunaan model pembelajaran MEA mempunyai sejumlah keunggulan dalam proses pembelajaran, yakni membiasakan siswa dalam memecahkan suatu masalah, meningkatkan partisipasi keaktifan siswanya saat proses belajar-mengajar, menyediakan peluang teruntuk siswanya guna mengaplikasikan pengetahuannya ataupun kompetensinya serta memfasilitasi siswa dengan kemampuan ekonomi dan bisnis di dalam kehidupan nyata untuk merespons masalah dengan cara mereka sendiri.

Selain itu, penggunaan *mind mapping* berbasis aplikasi Canva memperkuat kreativitas siswa dalam menyusun solusi. Media visual tersebut membantu mereka menyusun argumen lebih terstruktur dan bekerja sama secara kolaboratif dalam kelompok. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi teknologi pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta kualitas produk pembelajaran mereka (Pratiwi & Handayani, 2021; Hutagalung, 2025) (Hutagalung, 2025)

Pembelajaran MEA yang dipadukan dengan mind mapping digital menghadirkan pengalaman belajar yang dinamis, interaktif, dan mendorong kerja sama. Metode ini tidak hanya mengasah kemampuan memecahkan masalah, tetapi juga menumbuhkan cara berpikir kritis, kreatif, serta kontekstual. Dengan demikian, MEA patut Dianggap sebagai pola belajar nyentrik yang nyambung dengan logika pendidikan era 21

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) lebih tokcer ketimbang cara klasik. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen tembus 71,65, jauh di atas kelas kontrol yang cuma 50,80. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan sig. 0,000 ($<0,05$), artinya H_0 gugur dan H_a melenggang. Kesimpulannya, MEA bukan hanya bikin skor naik, tapi juga menyalakan nalar kritis siswa, sejalan dengan konstruktivisme yang menuntut siswa aktif dalam memecahkan masalah, sekaligus memberi kontribusi terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital melalui pemanfaatan mind mapping dengan Canva. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya dilakukan di satu sekolah dengan 68 responden, waktu penelitian yang singkat, serta instrumen penilaian yang masih berfokus pada tes tertulis dan produk mind mapping. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan lebih banyak sampel, menggunakan durasi intervensi yang lebih panjang, serta mengukur kemampuan pemecahan masalah dalam konteks nyata agar hasilnya lebih komprehensif, serta mengombinasikan instrumen penilaian yang lebih beragam, termasuk observasi kinerja dan *project-based assessment*.

Referensi

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

AYAZ, M. F. (2015). The Effects of the Constructivist Learning Approach on Student ' s Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *TOJET: The Turkish Online Journal of Education Technology*, 14(4), 143–156.

- Ferdiyansyah, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Pembelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMAN 15 Muaro Jambi. *SJEE: Scientific Journal of Economic Education*, 8(2), 69–76.
- Han, S., Capraro, R. M., & Capraro, M. M. (2016). How science , technology , engineering , and mathematics project based learning affects high-need students in the U . S . *Learning and Individual Differences*, 51, 157–166. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.08.045>
- Hutagalung, H. (2025). The Influence of Mind Map-Based Expository Learning Strategy Using Canva on Mathematics Learning Outcomes of Grade VIII Students of Junior High School 1 Pandan. *Journal of Digital Learning and Distance Education (JDLDE)*, 3(12), 1411–1415.
- Kurniawan, T., & Sriyanto. (2025). Canva Mind Mapping : Alternative Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 392–396. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.408>
- Maulidiya, M., & Nurlaelah, E. (2019). The effect of problem based learning on critical thinking ability in mathematics education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(1), 1–4. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042063>
- May, O. S., Basah, N. H., Oyewale, O. I., & Hock, N. T. (2024). Enhancing Problem-Solving Skills through Simulated Problem- Based Learning in International Business Education. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 18637–18648.
- Nuraeni, A., Amelia, N., Nindi, S., Suci, W., & Ramadhani, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*, 3(8), 8898–8908.
- Permana, S. G. (2023). Efektivitas Model Means Ends Analysis (MEA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)*, 2(1), 36–48.
- Pratiwi, I. N., & Handayani, D. (2021). he use of digital mind mapping to enhance students' creativity in collaborative learning. *Journal of Education Technology*, 5(145–154).
- Rizal, R., Ganefri, & Ambiyar. (2024). Developing a project-based learning-based e-module to enhance critical thinking skills on vocational students. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 7(3), 213–228.
- Rizka, K., Saragi, D., Murad, A., Medan, N., & Medan, K. (2025). MEA learning model impact on Pancasila education outcomes based on motivation level Khairunnisa. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1329–1344.
- Santoso, S. (2020). *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.